

ABSTRAK

POLA KOMUNIKASI RITUAL PADA RITUAL HAJAT LEMBUR DALAM UPAYA PELESTARIAN BUDAYA

(Studi Deskriptif Kualitatif Pada Sanggar Seni Candralijaya

COMMUNICATION PATTERNS RITUAL OF HAJAT LEMBUR

RITUAL IN CULTURE PRESERVATION EFFORT

(Qualitative Descriptive Study at Candralijaya Art Studio)

Dita Paundriyanagari 17071105

Hajat lembur merupakan ritual yang sudah ada lama di kampung Cirangkong sejak tahun 18000 an, namun telah banyak mengalami perubahan dan adaptasi yang dilakukan oleh leluhur kampung Cirangkong yaitu eyang Candrali hingga sesuai dengan ajaran islam. Ritual hajat lembur merupakan ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT akan hasil panen yang melimpah, dan dilaksanakan satu tahun sekali. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi ritual dalam ritual “Hajat Lembur” dalam upaya pelestarian Kesenian Sunda Buhun oleh sanggar seni Candralijaya serta untuk mengetahui dan memahami tentang hajat lembur. Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan dokumen media. Penelitian ini dikaji dengan teori komunikasi ritual yang dikemukakan oleh Christen Bell untuk menganalisis pola komunikasi ritual yang dilakukan sanggar seni Candralijaya. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu pola komunikasi ritual hajat lembur menggunakan pola sirkular dan karakteristik-karakteristik pada komunikasi ritual ada pada ritual hajat lembur. Hajat lembur hingga saat ini pun telah melakukan upaya pelestarian pda kesenian sunda dengan cara perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan.

Kata Kunci : Pola Komunikasi, Komunikasi Ritual, Ritual Hajat Lembur, dan Pelestarian Budaya.

Abstract

Ritual Hajat Lembur is a ritual that has existed for a long time in Cirangkong village since the 18000's, but has undergone many changes and adaptations made by the ancestors of Cirangkong village, Grandmother Candrali, to conform to Islamic teachings. The ritual hajat lembur is an expression of gratitude to Allah SWT for abundant harvests, and is carried out once a year. This study aims to find out how the ritual communication patterns in the "Hajat Lembur" ritual in an effort to preserve Sunda Buhun Art by the Candralijaya art studio and to know and understand the need for overtime. The type of research conducted by the researcher is qualitative with the method of observation, interviews and media documents. This research is examined with the theory of ritual communication put forward by Christen Bell to analyze the ritual communication patterns carried out by the Candralijaya art studio. The results of the research obtained are the communication pattern of the overtime ritual using a circular pattern and the characteristics of the ritual communication are in the overtime ritual. Up to now, the need for overtime has made efforts to preserve Sundanese arts by means of protection, development and utilization.

Keywords : Communication Pattern, Ritual Communication, and cultural preservation.